

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang berakreditasi A berdasarkan BAN-PT dari universitas di Semarang yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan 1 (angkatan 2018 dan 2017). Dari 146 kuesioner yang dikirim pada bulan September-Oktober 2020, 96 kuesioner kembali dan dapat diolah semua.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

No	Universitas	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
1	Universitas Diponegoro	29	19	19
2	Universitas Katolik Soegijapranata	25	15	15
3	Universitas Islam Sultan Agung	35	25	25
4	Universitas Dian Nuswantoro	26	16	16
5	Universitas Stikubank	31	21	21
Total		146	96	96

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan asal universitas, angkatan, IPK, jenis kelamin dan umur masing-masing mahasiswa.

Tabel 4.2. Gambaran Umum dan *Compare Mean* Responden

Keterangan		Frek	Mean				
			KA	FL	FP	FSB	KD
Asal Universitas	UDINUS	16	2.6563	2.7913	2.7813	3.2600	4.0706
	UNDIP	19	2.8026	2.7889	2.8947	3.6532	2.5247
	UNIKA	15	3.5000	3.2213	3.3833	4.0267	2.0647
	UNISBANK	21	2.7024	2.7295	2.8929	2.1090	3.5495
	UNISULA	25	3.0500	2.9608	3.2200	2.4416	2.5476
	Sig.		0.306	0.832	0.647	0.000	0.000
Angkatan	2017	46	2.9674	2.8770	3.0543	2.8330	2.9239
	2018	50	2.8950	2.8994	3.0200	3.1396	2.9560
	Sig.		0.782	0.935	0.900	0.240	0.903
IPK	≤3,00	11	2.7727	2.7264	3.0000	3.6609	3.0436
	3,01-3,50	30	2.5000	2.5010	2.7083	2.9893	3.2053
	3,51-4,00	55	3.1955	3.1325	3.2227	2.8609	2.7756
	Sig.		0.048	0.101	0.236	0.163	0.328
Jenis Kelamin	L	44	2.9091	2.9166	2.9773	2.7175	2.9734
	P	52	2.9471	2.8650	3.0865	3.2256	2.9129
	Sig.		0.885	0.851	0.691	0.050	0.820
Umur	19	9	3.2778	3.1833	3.2500	3.1411	2.5178
	20	37	2.8311	2.8557	3.0135	3.0257	3.0576
	21	45	2.9944	2.8889	3.0722	2.8960	2.8704
	22	4	2.6875	2.8325	2.8125	3.0950	3.2925
	23	1	1.5000	1.6700	1.2500	4.3800	4.1700
	Sig.		0.666	0.865	0.710	0.811	0.630
Minat CPA	Tidak Minat	36	1.6111	1.5272	1.6389	2.4533	4.0422
	Minat	60	3.7208	3.7055	3.8750	3.3163	2.2797
	Sig.		0.000	0.000	0.000	0.001	0.000

Sumber: Lampiran 4

Responden dari asal universitas Udinus ada 16 orang, Undip ada 19 orang, Unika ada 15 orang, Unisbank ada 21 orang dan Unisula ada 25 orang. Responden dari angkatan 2017 ada 46 orang dan 2018 ada 50 orang. Responden dari IPK ≤3,00 ada 11 orang, 3,01-3,50 ada 30 orang dan 3,51-4,00 ada 55 orang. Responden dari jenis kelamin laki-laki ada 44 orang dan perempuan ada 52 orang. Responden dari umur 19 tahun ada 9 orang, 20 tahun ada 37 orang, 21 tahun ada 45 orang, 22 tahun ada 4 orang dan 23 tahun ada 1 orang. Responden tidak

berminat ada 36 orang dan berminat dalam mengejar kualifikasi CPA ada 60 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa jurusan akuntansi yang berakreditasi A berdasarkan BAN-PT dari universitas di Semarang yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan 1 (angkatan 2018 dan 2017) yang menjadi responden lebih banyak dari: asal universitas Unisula, angkatan 2018, IPK 3,51-4,00, jenis kelamin perempuan, umur 21 tahun dan berminat mengejar kualifikasi CPA.

Minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi kapabilitas dan rata-rata kapabilitas responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari responden tidak berminat. IPK terbukti signifikan mempengaruhi kapabilitas dan kapabilitas responden dengan IPK 3,51-4,00 cenderung paling tinggi dari IPK lain. Hal ini menguatkan hasil H_1 yang terbukti bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi faktor lingkungan dan rata-rata faktor lingkungan responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari responden tidak berminat. Hal ini menguatkan hasil H_2 yang terbukti bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Rata-rata faktor pribadi responden berumur 19 tahun paling tinggi dibanding responden yang berumur lebih tua. Artinya, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur masih sangat muda (19 tahun) sehingga belum mengetahui dengan jelas apa yang diinginkan untuk masa

depan. Hal ini yang menyebabkan faktor pribadi menjadi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi faktor sosial budaya dan rata-rata faktor sosial budaya responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari responden tidak berminat. Asal universitas terbukti signifikan mempengaruhi faktor sosial budaya dan faktor sosial budaya responden dengan asal universitas Unika cenderung paling tinggi dari asal universitas lain. Hal ini menguatkan hasil H_4 yang terbukti bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi kendala dihadapi dan rata-rata kendala dihadapi responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih rendah dari responden tidak berminat. Asal universitas terbukti signifikan mempengaruhi kendala dihadapi dan kendala dihadapi responden dengan asal universitas Unika cenderung paling rendah dari asal universitas lain. Hal ini menguatkan hasil H_5 yang terbukti bahwa kendala dihadapi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuisioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.3. Uji Validitas Kapabilitas

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KA1	0.900	0.929	Valid
KA2	0.919	0.929	Valid
KA3	0.910	0.929	Valid
KA4	0.902	0.929	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KA1 sampai KA4) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,929). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Kapabilitas (KA).

Tabel 4.4. Uji Validitas Faktor Lingkungan

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
FL1	0.888	0.918	Valid
FL2	0.867	0.918	Valid
FL3	0.888	0.918	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (FL1 sampai FL3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,918). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Faktor Lingkungan (FL).

Tabel 4.5. Uji Validitas Faktor Pribadi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
FP1	0.915	0.930	Valid
FP2	0.906	0.930	Valid
FP3	0.912	0.930	Valid
FP4	0.902	0.930	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (FP1 sampai FP4) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,930). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Faktor Pribadi (FP).

Tabel 4.6. Uji Validitas Faktor Sosial Budaya

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
FSB1	0.956	0.961	Valid
FSB2	0.955	0.961	Valid
FSB3	0.957	0.961	Valid
FSB4	0.956	0.961	Valid
FSB5	0.956	0.961	Valid
FSB6	0.955	0.961	Valid
FSB7	0.957	0.961	Valid
FSB8	0.957	0.961	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (FSB1 sampai FSB8) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,961). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Faktor Sosial Budaya (FSB).

Tabel 4.7. Uji Validitas Kendala Dihadapi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KD1	0.934	0.947	Valid
KD2	0.938	0.947	Valid
KD3	0.937	0.947	Valid
KD4	0.937	0.947	Valid
KD5	0.939	0.947	Valid
KD6	0.938	0.947	Valid

Sumber: Lampiran 2

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KD1 sampai KD6) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,947). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Kendala Dihadapi (KD).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuisisioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuisisioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 berarti bahwa kuisisioner telah tergolong kriteria reliabel sempurna. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuisisioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kapabilitas (KA)	0,929	Reliabel sempurna
Faktor Lingkungan (FL)	0,918	Reliabel sempurna
Faktor Pribadi (FP)	0,930	Reliabel sempurna
Faktor Sosial Budaya (FSB)	0,961	Reliabel sempurna
Kendala Dihadapi (KD)	0,947	Reliabel sempurna

Sumber: Lampiran 2

Semua variabel yaitu: Kapabilitas (KA), Faktor Lingkungan (FL), Faktor Pribadi (FP), Faktor Sosial Budaya (FSB) dan Kendala Dihadapi (KD) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 berarti bahwa kuisioner telah tergolong kriteria reliabel sempurna.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 4.9. Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kapabilitas (KA)	1-5	1,00-5,00	2.93	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Lingkungan (FL)	1-5	1,00-5,00	2.89	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Pribadi (FP)	1-5	1,00-5,00	3.04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Faktor Sosial Budaya (FSB)	1-5	1,25-5,00	2.99	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Kendala Dihadapi (KD)	1-5	1,00-4,50	2.94	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang

Sumber: Lampiran 3

Skor rata-rata jawaban responden dari Kapabilitas (KA) adalah sebesar 2,93 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi kemampuan sedang mengenai keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan mental.

Skor rata-rata jawaban responden dari Faktor Lingkungan (FL) adalah sebesar 2,89 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi pandangan sedang mengenai sikap institut penyedia CPA (dalam hal ini adalah Institut Akuntan Publik Indonesia / IAPI), struktur, sistem dan proses mendapatkan keanggotaan CPA.

Skor rata-rata jawaban responden dari Faktor Pribadi (FP) adalah sebesar 3,04 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi pandangan sedang mengenai kesukaan, aktualisasi diri dan tantangan.

Skor rata-rata jawaban responden dari Faktor Sosial Budaya (FSB) adalah sebesar 2,99 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi pandangan sedang mengenai status sosial, nilai diri, gaji lebih tinggi, prospek pengembangan karir, dan pandangan orang sekitar.

Skor rata-rata jawaban responden dari Kendala Dihadapi (KD) adalah sebesar 2,94 dan termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki persepsi

kendala eksternal sedang mengenai waktu, biaya, proses mendapatkan keanggotaan, kesulitan ujian.

4.5. Uji Hipotesis

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel-variabel independen yaitu: Kapabilitas (KA), Faktor Lingkungan (FL), Faktor Pribadi (FP), Faktor Sosial Budaya (FSB) dan Kendala Dihadapi (KD) terhadap variabel dependennya yaitu: minat mahasiswa universitas di Semarang dalam mengejar kualifikasi CPA. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen yaitu minat adalah data yang berbentuk *dummy*, di mana variabel ini dapat dinyatakan dengan memberi angka 1 untuk mahasiswa berminat dalam mengejar kualifikasi CPA dan angka 0 untuk mahasiswa tidak berminat dalam mengejar kualifikasi CPA. Menurut Murniarti dkk. (2003:157) jika menggunakan regresi logistik tidak perlu adanya pengujian normalitas data, atau dapat dikatakan bahwa meskipun data tidak normal maka proses pengujian tetap dapat dilakukan. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan regresi logistik.

Tabel 4.11. Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	106.528	5	.000
Step 1	Block	106.528	5	.000
	Model	106.528	5	.000

Sumber: Lampiran 5

Pada output *Omnibus Test* menyatakan bahwa hasil uji *chi square goodness of fit* $0,000 < 0,05$ artinya adalah model signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk proses berikutnya.

Tabel 4.12. Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.492 ^a	.670	.914

Sumber: Lampiran 5

Hasil output pada *Nagelkerke R²* memiliki pengertian yang sama dengan *R²* yang ada di regresi linier yaitu untuk melakukan daya penjas sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 91,4% variansi data dapat dijelaskan dengan model, sedangkan sisanya 8,6% di luar model.

Tabel 4.13. Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.489	6	.998

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima atau H_a diterima artinya model yang dibangun telah mampu menjelaskan data karena nilai sig $0,998 > 0,05$. Model ini telah cukup mampu untuk digunakan menjelaskan data atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi ini bisa digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 4.14. Tabel Classification Table

Observed			Predicted		
			MINAT		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	MINAT	0	33	3	91.7
		1	1	59	98.3
Overall Percentage					95.8

Sumber: Lampiran 5

Output dari *Classification Table* menjelaskan bahwa model yang ada memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi dengan benar sebesar 95,8% sehingga dapat dikatakan model ini baik.

Tabel 4.15. Tabel Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig. / 2
Step 1 ^a	KA	4.739	2.797	2.870	1	.090	0.045
	FL	2.290	1.509	2.302	1	.129	0.065
	FP	2.537	2.138	1.408	1	.235	0.118
	FSB	9.119	4.127	4.883	1	.027	0.014
	KD	-11.305	5.032	5.047	1	.025	0.013
	Constant	-7.093	4.203	2.849	1	.091	

Sumber: Lampiran 5

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya didapat model regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -7,093 + 4,739\text{KA} + 2,290\text{FL} + 2,537\text{FP} + 9,119\text{FSB} - 11,305\text{KD} + e$$

α_0 = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_5$ = koefisien

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = minat dalam mengejar kualifikasi CPA

1 apabila berminat dan 0 apabila tidak berminat

KA = kapabilitas

FL = faktor lingkungan

FP = faktor pribadi

FSB = faktor sosial budaya
KD = kendala dihadapi
e = Error

1. Hipotesis 1

Kapabilitas (KA) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,045 < 0,10$ (10%) dan β_1 $4,739 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, karena sig / 2 variabel KA $< 0,10$ (10%) dan $\beta_1 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**.

2. Hipotesis 2

Faktor Lingkungan (FL) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,065 < 0,10$ (10%) dan β_2 $2,290 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, karena sig / 2 variabel FL $< 0,10$ (10%) dan $\beta_2 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₂ yang menyatakan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**.

3. Hipotesis 3

Faktor Pribadi (FP) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,118 > 0,10$ (10%). Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, karena sig / 2 variabel FP $> 0,10$ (10%). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₃ yang menyatakan bahwa faktor

pribadi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **ditolak**.

4. Hipotesis 4

Faktor Sosial Budaya (FSB) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,014 < 0,10$ (10%) dan $\beta_4 9,119 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, karena sig / 2 variabel FSB $< 0,10$ (10%) dan $\beta_4 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_4 yang menyatakan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**.

5. Hipotesis 5

Kendala Dihadapi (KD) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,013 < 0,10$ (10%) dan $\beta_5 -11,305 < 0$. Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, karena sig / 2 variabel KD $< 0,10$ (10%) dan $\beta_5 < 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_5 yang menyatakan bahwa kendala dihadapi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pembahasan H_1

H_1 yang berbunyi kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**. Artinya, semakin tinggi

persepsi kemampuan responden mengenai keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan mental maka semakin berminat dalam mengejar kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). *Behavioral Decision Theory* (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai keyakinan (*beliefs*) yang mendefinisikan individu. Keyakinan (*beliefs*) merupakan faktor dari dalam individu yang memiliki implikasi untuk pilihan karir, seperti kapabilitas. Teori ini menunjukkan bahwa individu rasional bertindak sebagai respons terhadap keyakinan terkait dengan tindakan yang akan dilakukan. Kapabilitas dalam penelitian ini berarti persepsi kemampuan responden mengenai keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan mental. Semakin banyak kapabilitas yang dimiliki maka mahasiswa semakin berminat dalam mengejar kualifikasi CPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Owusu et al. (2018) yaitu kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Berdasarkan tabel 4.2, minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi kapabilitas dan rata-rata kapabilitas responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari responden tidak berminat. IPK terbukti signifikan mempengaruhi kapabilitas dan kapabilitas responden dengan IPK 3,51-4,00 cenderung paling tinggi dari IPK lain. Hal ini menguatkan hasil H_1 yang terbukti bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

4.6.2. Pembahasan H₂

H₂ yang berbunyi faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi pandangan responden mengenai sikap institut penyedia CPA (dalam hal ini adalah Institut Akuntan Publik Indonesia / IAPI), struktur, sistem dan proses mendapatkan keanggotaan CPA maka semakin berminat dalam mengejar kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). *Behavioral Decision Theory* (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai preferensi (*preferences*) yang mendefinisikan individu. Preferensi (*preferences*) berfokus pada kecenderungan individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Preferensi seseorang sangat penting untuk pengambilan keputusan individu rasional dalam mempertimbangkan yang diinginkan, seperti faktor lingkungan. Teori ini menunjukkan bahwa individu rasional bertindak sebagai respons terhadap preferensi terkait dengan tindakan yang akan dilakukan. Faktor lingkungan dalam penelitian ini berarti persepsi pandangan responden mengenai sikap institut penyedia CPA (dalam hal ini adalah Institut Akuntan Publik Indonesia / IAPI), struktur, sistem dan proses mendapatkan keanggotaan CPA. Semakin mendukung faktor lingkungan maka mahasiswa semakin berminat dalam mengejar kualifikasi CPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Owusu et al. (2018) yaitu faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Berdasarkan tabel 4.2, minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi faktor lingkungan dan rata-rata faktor lingkungan

responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari responden tidak berminat. Hal ini menguatkan hasil H₂ yang terbukti bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

4.6.3. Pembahasan H₃

H₃ yang berbunyi faktor pribadi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **ditolak**. Artinya, persepsi pandangan responden mengenai kesukaan, aktualisasi diri dan tantangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). *Behavioral Decision Theory* (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai preferensi (*preferences*) yang mendefinisikan individu. Preferensi (*preferences*) berfokus pada kecenderungan individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu rasional dalam mempertimbangkan yang diinginkan, seperti faktor pribadi. Akan tetapi berdasarkan tabel 4.2, rata-rata faktor pribadi responden berumur 19 tahun paling tinggi dibanding responden yang berumur lebih tua. Artinya, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur masih sangat muda (19 tahun) sehingga belum mengetahui dengan jelas apa yang diinginkan untuk masa depan. Hal ini yang menyebabkan faktor pribadi menjadi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

4.6.4. Pembahasan H₄

H₄ yang berbunyi faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi pandangan responden mengenai status sosial, nilai diri, gaji lebih tinggi, prospek pengembangan karir, dan pandangan orang sekitar maka semakin berminat dalam mengejar kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). *Behavioral Decision Theory* (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai preferensi (*preferences*) yang mendefinisikan individu. Preferensi (*preferences*) berfokus pada kecenderungan individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Preferensi seseorang sangat penting untuk pengambilan keputusan individu rasional dalam mempertimbangkan yang diinginkan, seperti faktor sosial budaya. Teori ini menunjukkan bahwa individu rasional bertindak sebagai respons terhadap preferensi terkait dengan tindakan yang akan dilakukan. Faktor sosial budaya dalam penelitian ini berarti persepsi pandangan responden mengenai status sosial, nilai diri, gaji lebih tinggi, prospek pengembangan karir, dan pandangan orang sekitar. Semakin mendukung faktor sosial budaya maka mahasiswa semakin berminat dalam mengejar kualifikasi CPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Owusu et al. (2018) yaitu faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Berdasarkan tabel 4.2, minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi faktor sosial budaya dan rata-rata faktor sosial budaya responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih tinggi dari

responden tidak berminat. Asal universitas terbukti signifikan mempengaruhi faktor sosial budaya dan faktor sosial budaya responden dengan asal universitas Unika cenderung paling tinggi dari asal universitas lain. Hal ini menguatkan hasil H₄ yang terbukti bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

4.6.5. Pembahasan H₅

H₅ yang berbunyi kendala dihadapi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA **diterima**. Artinya, semakin rendah persepsi kendala eksternal yang dihadapi responden mengenai waktu, biaya, proses mendapatkan keanggotaan, kesulitan ujian maka semakin berminat dalam mengejar kualifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). *Behavioral Decision Theory* (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai kendala (*constraints*) yang mendefinisikan individu. Kendala (*constraints*) merupakan faktor penghambat dari luar individu, seperti kendala dihadapi. Teori ini menunjukkan bahwa individu rasional bertindak sebagai respons terhadap kendala terkait dengan tindakan yang akan dilakukan. Kendala dihadapi dalam penelitian ini berarti persepsi kendala eksternal yang dihadapi responden mengenai waktu, biaya, proses mendapatkan keanggotaan, kesulitan ujian. Semakin sedikit kendala dihadapi maka mahasiswa semakin berminat dalam mengejar kualifikasi CPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Owusu et al. (2018) yaitu kendala dihadapi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

Berdasarkan tabel 4.2, minat dalam mengejar kualifikasi CPA terbukti signifikan mempengaruhi kendala dihadapi dan rata-rata kendala dihadapi responden berminat dalam mengejar kualifikasi CPA cenderung lebih rendah dari responden tidak berminat. Asal universitas terbukti signifikan mempengaruhi kendala dihadapi dan kendala dihadapi responden dengan asal universitas Unika cenderung paling rendah dari asal universitas lain. Hal ini menguatkan hasil H₅ yang terbukti bahwa kendala dihadapi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

